

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan di atas menyimpulkan :

1. Pengkajian

Dari data pengkajian yang didapatkan dari 2 partisipan yang berbeda penulis mendapatkan data pengkajian yang kemudian dianalisis untuk menentukan masalah Pada partisipan 1 diperoleh data klien bernama Ny.S berusia 53 tahun, jenis kelamin perempuan, alamat Klengkungan, Mranggen, Jatinom dari hasil pengkajian partisipan mengeluh mendengar suara yang berbisik ditelinganya namun suara tidak jelas apa yang dibisikan kepadanya, pasien mengatakan suara akan muncul saat ia sedang sendiri,Sedangkan pada partisipan 2 diperoleh data klien bernama Ny.T berusia 60 tahun, jenis kelamin perempuan, alamat Mangli, Mranggen, Jatinom dari hasil pengkajian partisipan mengeluh mendengar suara-suara tidak nyata, terjadi pada saat sore dan malam hari paling sering, partisipan mendengar suara-suara saat sendirian dan tidak melakukan apa-apa, saat halusinasi muncul partisipan menanggapi suara-suara tersebut

2. Diagnosis Keperawatan

Dari hasil pengkajian diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua partisipan yang berbeda diperoleh diagnosa dari kedua partisipan mengalami masalah keperawatan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebagai masalah utama

3. Perencanaan Keperawatan

Perencanaan keperawatan dilakukan untuk membantu partisipan agar mampu berhubungan dengan orang lain serta mengontrol dirinya sendiri agar halusinasi pendengarannya tidak muncul kembali. Sebelum melakukan tindakan keperawatan terlebih dahulu membina hubungan saling percaya, lalu tindakan pada partisipan yaitu strategi pelaksanaan SP 1 halusinasi pendengaran yaitu mengenal halusinasi (isi, waktu terjadinya,

frekuensi, situasi pencetus, respon saat terjadi halusinasi) mengajarkan halusinasi pendengaran dengan cara menghardik, strategi pelaksanaan SP 2 pada halusinasi pendengaran mengajarkan mengontrol halusinasi dengan minum obat, strategi pelaksanaan SP 3 halusinasi pendengaran mengajarkan mengontrol halusinasi dengan cara bercakap cakap, dan strategi pelaksanaan SP 4 pada halusinasi pendengaran dengan melakukan kegiatan yang telah terjadwal.

4. Implementasi Keperawatan

Dari hasil tindakan keperawatan atau implementasi diberikan sesuai dengan rencana asuhan keperawatan. Pada 2 partisipan yang berbeda, pada strategi pelaksanaan SP 1 halusinasi pendengaran mengontrol halusinasi pendengaran dengan cara menghardik klien 1 mampu melakukan menghardik lalu dilanjutkan dengan strategi pelaksanaan SP 2 pada halusinasi pendegaran dengan minum obat, sedangkan pada klien 2 masih bertahan dengan strategi pelaksanaa SP 1 halusinasi pendengaran dengan mengontrol halusinasi dengan meghardik. Pada strategi pelaksanaan SP 2 halusinasi pendegaran melatih cara mengontrol halusinasi dengan obat (jelaskan 6 benar: pasien, obat, guna, dosis, frekuensi, cara).

5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan tindakan keperawatan yang telah dilaksanakan pada kedua partisipan yang berbeda, klien 1 mampu menghardik dalam 1 kali pertemuan sedangkan klien 2 mampu menghardik dalam 3 kali pertemuan.

B. Saran

1. Pasien dan Keluarga

Keluarga diharapkan selalu mendukung dan memotivasi partisipan dalam proses penyembuhan. Selain itu, keluarga juga disarankan untuk mendorong partisipan agar selalu mengikuti kegiatan posyandu jiwa dan selalu menggunakan teknikmenghardik sebagai salah satu cara untuk mengontrol halusinasi.

2. Tenaga Kesehatan

Perawat diharapkan selalu mendampingi pasien dengan halusinasi pendengaran dan membangun hubungan saling percaya dan selalu memonitoring pasien.

3. Pelayanan Kesehatan

Diharapkan untuk meningkatkan program kesehatan jiwa yang telah direncanakan.